

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bandura pada tahun 1944 menyatakan efisiensi menjadi penting untuk memenuhi tuntutan hidup atau tugas-tugas yang menyertainya individu atau siswa tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan. Efikasi diri diperlukan setiap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual. Jadi, semakin baik efikasi diri individu, maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya, jika efikasi individu itu rendah maka, tingkat kepercayaan yang dimiliki dalam menghadapi persoalan hidup akan semakin rendah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai efikasi diri pada penyandang disabilitas sehingga mereka masih dapat menjalani kehidupan dan bekerja seperti yang lainnya.

Bandura (dalam Ghufron, 2010:80-81) terdapat tiga dimensi dari efikasi diri, ketiga dimensi tersebut yaitu dimensi tingkat atau level, dimensi kekuatan atau strength, dan dimensi generalisasi atau generality. Dimensi tingkat atau level mengenai tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu melaksanakannya. Dimensi kekuatan atau *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu mengenai kemampuannya. Efikasi diri yang rendah menunjukkan semakin tinggi taraf kesulitan tugas, maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Sedangkan, dimensi generality berkaitan dengan las bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Setiap orang dilahirkan berbeda, tidak ada manusia yang benar-benar sama meskipun mereka kembar. Perbedaan tersebut dapat terjadi pada kondisi fisik dan non fisik. Merupakan hal yang wajar jika setiap orang berbeda dalam banyak hal seperti warna kulit, bentuk jasmani, minat, potensi dan kecerdasan. Sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di samping individu yang secara fisik normal, ada pula individu yang memiliki fisik tidak normal yang sering dikenal sebagai penyandang disabilitas. Anak merupakan anugrah yang diberikan Tuhan sejak lahir. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Tuhan menciptakan anak dan masing-masing mempunyai bawaan dan keunikan, dalam hal ini keunikan yaitu anak penyandang disabilitas atau anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang terlahir normal secara fisik atau psikis. Namun, manusia bisa menerima kodrat dari Tuhan semenjak lahir dengan memaksimalkan kelebihan yang dimiliki. Setiap orangtua sewajarnya ingin dikaruniai anak-anak yang lahir dalam kondisi fisik dan mental yang utuh. Faktanya, sebagian orangtua diberikan anak-anak dengan kedisabilitas.

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Pada usia ini segala aspek perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini meliputi aspek intelektual, fisikmotorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak ini selayaknya menjadi perhatian para pendidik agar aspek perkembangan ini dapat berkembang secara optimal. Tidak berkembangnya aspek perkembangan anak ini akan berakibat di masa yang akan datang, tidak saja anak mengalami hambatan dalam perkembangan pada masa perkembangan di usia berikutnya, tetapi anak juga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang

Psikologi Perkembangan Anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, kita perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. yang dalam berinteraksi dengan lingkungan mungkin menghadapi hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif. Disabilitas fisik terdiri dari disabilitas netra, disabilitas wicara, dan disabilitas daksa, sedangkan, disabilitas mental terdiri dari mental retardasi dan eks psikotik dan disabilitas ganda yaitu gabungan antara disabilitas fisik.

Anak penyandang disabilitas fisik memiliki derajat kedisabilitan sesuai dengan kondisi fisiknya. Terdapat golongan anak penyandang disabilitas fisik yaitu golongan ringan, golongan sedang dan berat. Pada penelitian ini mengambil anak dengan disabilitas fisik yang berada di lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana kekuatan efikasi diri pada anak penyandang disabilitas. Kondisi fisik akan mempengaruhi bagaimana anak penyandang disabilitas fisik dalam menjalankan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Open Data Jawa barat tahun 2021 menyatakan Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia memiliki angka paling tinggi pada usia 6-18 tahun dari berbagai jenis disabilitas. Menurut data sistem informasi management penyandang disabilitas Kementerian sosial Republik Indonesia tahun 2022, Jawa barat memiliki jumlah penyandang disabilitas sebanyak 27.633 jiwa atau sebanyak 13.03 % dan paling tinggi diantara provinsi lain. Jawa Barat memiliki penyandang disabilitas paling banyak. Data penyandang disabilitas berumur 6-18

tahun paling banyak di Indonesia sekitar 21.9% dan di Jawa Barat dengan jumlah yaitu 13.02%. Fakta bahwa penyandang disabilitas di usia muda yang lebih banyak, maka terdapat permasalahan sosial atau persoalan sosial penyandang disabilitas usia muda dalam menghadapi situasi sosial yang mereka hadapi, seperti halnya anak dengan disabilitas fisik. Jumlah Penyandang disabilitas fisik di Jawa Barat berjumlah 16.794 jiwa, dan di kabupaten Bandung sejumlah 1377 jiwa.

Kebutuhan bagi penyandang disabilitas fisik akan efikasi dirinya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik. Ditemukan pada pandangan negatif siswa penyandang disabilitas fisik tentang kemampuan mereka dapat menumbuhkan rasa rendah diri dan tidak percaya diri, lain halnya dengan individu yang selalu memusatkan diri pada pandangan yang positif, siswa penyandang disabilitas fisik tersebut mampu mengarahkan motivasi dan cara berpikirnya menjadi positif sehingga akan meningkatkan efikasi dirinya. beberapa penyandang disabilitas mempunyai ekspektasi yang rendah terhadap dirinya sendiri tentang kemampuannya untuk memperkerjakan ataupun dipekerjakan.

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu itu sendiri. Ketika seorang anak teridentifikasi mempunyai kelainan maka pendidikan luar biasa akan sesuai untuk kebutuhan peserta didik yang tidak dapat mengakomodasikannya dalam program pendidikan umum.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyatakan terdapat 39 Sekolah Luar Biasa (SLB) terbaik di Kota dan Kabupaten Bandung, salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi. Riset menyatakan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi terdapat Pengembangan Program Resource Center RC SLBN Cileunyi yang dirancang dan dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan ABK, orangtua dan

guru di sekolah. Hal ini terlihat dari komposisi program yang dirancang, baik berupa kegiatan sosialisasi, layanan asesmen, dan kegiatan pelatihan pada dasarnya telah dirancang dan dilaksanakan dengan berorientasi pada kebutuhan ABK, orangtua dan guru.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi yang bertujuan memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah ini diantaranya Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita/ADHD, dan Autis. Peran siswa dalam penelitian ini adalah anak penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi. Peran siswa adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Peran siswa menjadi penting karena siswa dituntut aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang harus dikuti oleh siswa seperti olahraga, belajar, adanya ekstrakurikuler dan lainnya. Menurut Ridwan (2011) ada beberapa tugas siswa di sekolah diantaranya belajar; taat aturan sekolah; hormat dan patuh kepada guru; disiplin dan menjaga nama baik sekolah. Ada beberapa peran yang tidak bisa dilaksanakan secara optimal oleh anak penyandang disabilitas fisik seperti kegiatan menari, olahraga yang membutuhkan fisik yang utuh dan lainnya.

Keterbatasan fisik yang dimiliki oleh anak penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan program yang ada di Sekolah. Terdapat kemungkinan yang berkaitan dengan efikasi diri anak penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi, hal tersebut masih belum terlihat dengan jelas bagaimana efikasi diri pada anak penyandang disabilitas fisik karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Menurut guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi, anak penyandang disabilitas fisik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sering merasa tidak percaya diri dan tidak yakin dengan keterbatasan yang dimilikinya untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan disekolah. Mereka mudah

menyerah apabila mendapatkan tugas yang sulit dalam kelas bina diri dan merasa tidak mampu. Selain itu mereka ingin menghindar apabila tidak mampu menyelesaikan tugas keterampilan yang telah diberikan.

Seorang anak dengan efikasi diri yang kuat walaupun dihadapkan pada situasi yang sulit akan menemukan pemecahan masalah dengan lebih cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), dari 65 remaja dengan disabilitas fisik yang menjadi subjek penelitian, 44,6% diantaranya memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini juga terjadi pada anak penyandang disabilitas fisik yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Latar belakang permasalahan tersebut, mendorong peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui keluasan masalah untuk dilakukan penelitian tentang efikasi diri penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi dan seberapa besar efikasi diri yang dimiliki penyandang disabilitas fisik dalam melakukan aktivitas sehari-harinya serta menghadapi setiap tantangan atau permasalahan yang mereka hadapi.

## **1.2 Fokus Masalah**

Latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini: “Bagaimana Efikasi Diri Anak Penyandang Disabilitas Fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi?”. Selanjutnya rumusan masalah dirinci kedalam sub-sub rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik anak penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi?
2. Bagaimana keyakinan anak penyandang disabilitas fisik akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya?
3. Bagaimana kekuatan anak penyandang disabilitas fisik untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kesulitan?

4. Bagaimana kemampuan anak penyandang disabilitas fisik terhadap kemandirian di lingkungan sekolah?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara holistik dan mendalam mengenai efikasi diri anak penyandang disabilitas fisik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik anak penyandang disabilitas fisik di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Cileunyi.
2. Untuk mengetahui bagaimana keyakinan anak penyandang disabilitas fisik akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana kekuatan anak penyandang disabilitas fisik untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kesulitan.
4. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak penyandang disabilitas fisik terhadap kemandirian di lingkungan sekolah.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memiliki manfaat untuk penulis yakni menambah pengetahuan dan diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis memperkaya konsep-konsep ilmiah mengenai efikasi diri sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami dan mempelajari lebih mendalam tentang efikasi diri anak penyandang disabilitas fisik. Dan sebagai media pembelajaran untuk menambah wawasan berfikir serta menerapkan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan bagi penulis.

2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi praktik pekerja sosial tentang efikasi diri anak penyandang disabilitas fisik di sekolah luar biasa negeri Cileunyi.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang efikasi diri, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang disabilitas.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan, saran

**BAGIAN AKHIR SKRIPSI**, memuat tentang daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.